

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, *OPINION SHOPPING* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Nisa Afiqah¹; Helisa Noviar²; Muhammad Fahmi³

Universitas Tanjungpura, Pontianak^{1,2,3}

Email : nisaafiqah68@gmail.com¹; helisanoviar@gmail.com²;
muhammad.fahmi@ekonomi.untan.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menguji dan menganalisis faktor yang menyebabkan *going concern audit opinion* diberikan auditor kepada entitas sektor *energy* yang *listing* di *Indonesia Stock Exchange*. Penilaian kelangsungan hidup adalah pernyataan dari auditor guna menentukan adakah ketidakmampuan entitas dalam melanjutkan kelangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan di sektor *energy* yang *listing* di *Indonesia Stock Exchange* periode 2020 - 2022 menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan tergolong penelitian kausal komparatif. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan, dan 59 perusahaan dikumpulkan untuk dijadikan sampel penelitian. Tiga kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel yaitu, perusahaan *energy* yang *listing* di BEI selama 2020-2022, perusahaan *energy* yang *delisting* dari BEI selama 2020-2022, perusahaan *energy* telah mem-*publish* laporan keuangan yang diaudit selama 2020-2022. Perusahaan *energy* menerbitkan laporan keuangan yang diaudit satu tahun sebelum tahun pengamatan 2020-2022, yaitu tahun 2019. Periode studi tiga tahun, yang berlangsung dari 2020 hingga 2022, menghasilkan 177 data pengamatan. Dengan menggunakan alat analisis *Eviews* 12, prosedur analisis data dilakukan dengan menggunakan *logistic regression analysis* dan statistik deskriptif. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh *positive* dan *significant* terhadap opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh *negative* dan *significant* terhadap opini audit *going concern*. *Opinion shopping* tidak memiliki pengaruh dan tidak *significant* terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci : *Profitabilitas; Likuiditas; Opini Audit Tahun Sebelumnya; Opinion Shopping; Opini Audit Going Concern*

ABSTRACT

This study was conducted with the hope of testing and analyzing the factors that cause the going concern audit opinion given by auditors to energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A survival assessment is a statement from the auditor to determine whether the entity is unable to continue its business continuity. This study aims to test and analyze the influence of profitability, liquidity, audit opinion of the previous year and opinion shopping on the acceptance of audit opinions going concern. Companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period are the subjects of this study. This study uses a quantitative approach and is classified as comparative causal research. Purposive sampling was the method

used, and 59 companies were collected to be used as research samples. The three criteria determined for sampling are, energy companies listed on the IDX during 2020-2022, energy companies delisted from the IDX during 2020-2022, energy companies that have published audited financial statements during 2020-2022. The energy company published its audited financial statements one year prior to the 2020-2022 observation year, i.e. 2019. The three-year study period, which lasted from 2020 to 2022, generated 177 observational data. Using the Eviews 12 analysis tool, the data analysis procedure was carried out using logistic regression analysis and descriptive statistics. The findings of the study show that profitability and liquidity have a positive and significant influence on the audit opinion going concern. The previous year's audit opinion had a negative and significant influence on the audit opinion going concern. Opinion shopping has no influence and is not significant to the audit opinion going concern.

Keywords : Profitability; Liquidity; Previous Year's Audit Opinion; Opinion Shopping; Going Concern Audit Opinion

PENDAHULUAN

Salah satu pendukung entitas yang *go public* dapat dilihat dari keterbukaan laporan keuangannya. Menurut Salsabila & Badjuri, (2022) laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan yang harus disusun dan dilaporkan oleh sebuah entitas setiap tahunnya, untuk memberikan informasi mengenai bagaimana kinerja entitas dalam satu periode akuntansi bagi *stakeholder* entitas tersebut. Laporan keuangan memuat informasi mengenai penilaian dan pengukuran kapasitas suatu entitas, serta mendorong keberlangsungan usaha suatu entitas terutama bagi entitas yang listing di BEI (Zandra & Rahmaita, 2021) . Entitas tersebut tentunya akan mendapatkan tuntutan yang lebih besar untuk menerbitkan laporan keuangan daripada entitas tertutup. Maka dari itu, informasi yang disajikan perusahaan dalam *financial statement* harus bermutu serta dapat berguna bagi *stakeholder* (Salsabila & Badjuri, 2022). Agar dapat memberikan keyakinan dan kepastian bahwa *financial statement* telah disajikan sesuai kondisi *riil* perusahaan pada periode tersebut dan telah disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, maka dari itu auditor independen diperlukan sebagai pihak luar untuk melakukan pemeriksaan dalam laporan keuangan.

Audit berperan penting dalam *financial reporting*. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor dapat menentukan opini mengenai apakah laporan keuangan disajikan dengan jujur dan berdasarkan standar yang berlaku (Theresia & Setiawan, 2023). Auditor tidak mungkin bisa dipisahkan dari laporan audit dan opini audit yang dikeluarkannya. Opini audit sangat berpengaruh bagi perusahaan, maka

dalam mengeluarkan pernyataan terhadap laporan keuangan yang diaudit mengharuskan auditor mempertimbangkan kelangsungan usaha sesuai keadaan *rill* yang terjadi pada entitas, sebab penilaian kelangsungan hidup berperan penting bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan (Juanda & Lamury, 2021). Jika auditor menemukan keraguan dalam pemeriksaan laporan keuangan mengenai kesanggupan entitas untuk mempertahankan usahanya, maka pernyataan kelangsungan hidup berhak diberikan auditor (Widhiastuti & Kumalasari, 2022).

Penilaian kelangsungan hidup berpengaruh penting bagi sebuah entitas. Penilaian kelangsungan hidup (*opini audit going concern*) adalah pernyataan dari auditor guna menentukan adakah ketidakmampuan entitas dalam melanjutkan kelangsungan usahanya (Widhiastuti & Kumalasari, 2022). Pernyataan kelangsungan usaha (*going concern*) diungkapkan untuk membantu *principal* dalam menilai kondisi keuangan suatu entitas (Budiantoro et al., 2022). Penilaian kelangsungan usaha terdiri atas *qualified opinion* (Opini WDP), opini WTP dengan tambahan kalimat penjelas, opini modifikasi (Tufan & Wenny, 2022). Penilaian kelangsungan hidup menjadi pertanda buruk *stakeholder* apabila dalam penilaian, auditor memiliki keraguan pada perusahaan dalam hal keberlanjutan usahanya atau ada indikasi terhadap risiko ketidakmampuan entitas untuk mempertahankan usahanya. Perusahaan tidak menginginkan opini buruk, dikarenakan terjadinya krisis kepercayaan para *stakeholder* dan menyebabkan turunnya harga saham. Clara & Purwasih, (2023) dalam penelitiannya menyatakan fenomena di PT BORN yang berkaitan terhadap penerimaan penilaian kelangsungan hidup, dari tahun 2013-2018 yang artinya selama 6 tahun BORN telah mendapatkan penilaian kelangsungan bisnis setelah itu selama 24 bulan (2 tahun) disuspensi BEI terkait keberlangsungan usahanya. Selanjutnya, dilakukan evaluasi terakhir oleh BEI terhadap kelangsungan usaha BORN dan pada tanggal 20 Januari 2020 dilakukan penghapusan paksa (*forced delisting*) saham BORN oleh BEI.

Profitabilitas ialah kemampuan suatu entitas untuk memperoleh keuntungan/laba. Pengukuran nilai profitabilitas dengan *Return on Asset* (ROA), jika nilainya meningkat maka hal tersebut menyatakan kinerja operasional entitas makin baik dikarenakan profit margin yang meningkat maka auditor tidak perlu meragukan kesanggupan entitas dalam menjalankan usahanya (Widhiastuti & Kumalasari, 2022). Likuiditas adalah pengukuran yang bertujuan menilai kesanggupan entitas dalam menyelesaikan kewajiban jangka

pendeknya (Theresia & Setiawan, 2023) . Keadaan “likuid” dikatakan apabila suatu entitas dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya sesuai waktu yang tepat (Rahman et al., 2022). Ketidakpastian terkait keberlangsungan hidup dapat muncul jika entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan waktu yang ditentukan (Zandra & Rahmaita, 2021).

Opini audit tahun sebelumnya ialah pernyataan dalam laporan audit yang dikeluarkan auditor ditahun sebelumnya (Salsabila & Badjuri, 2022) . Menurut Budiantoro et al., (2022) dalam penelitiannya situasi bisnis dapat diterapkan dengan laporan auditor tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan auditor menggunakan laporan audit tahun sebelumnya sebagai subjek penilaian ketika memberikan laporan audit untuk periode selanjutnya. Jika pada tahun sebelumnya auditor telah mengeluarkan penilaian kelangsungan hidup, besar kemungkinan auditor akan mengeluarkan kembali ditahun selanjutnya (Tufan & Wenny, 2022). Investor akan mempertimbangkan kembali mengenai investasi jika auditor mengeluarkan penilaian kelangsungan hidup pada entitas. *Opinion shopping* dideskripsikan *SEC* sebagai aktivitas menemukan auditor yang mendukung laporan keuangan berdasarkan keinginan manajemen agar bisa memenuhi tujuan laporan entitas, meskipun hasilnya tidak bisa diandalkan (Budiantoro et al., 2022) . Untuk menghindari diperolehnya penilaian kelangsungan hidup, perusahaan akan melakukan pergantian auditor, perubahan tersebut dilakukan bertujuan untuk menghentikan auditor yang cenderung mengeluarkan penilaian atau opini kelangsungan hidup, dimana *opinion shopping* memiliki tujuan untuk memanipulasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Azizah, 2021) dalam (Theresia & Setiawan, 2023).

Peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya Tufan & Wenny, (2022) yang mengkaji pengaruh ukuran KAP, *financial distress*, opini periode sebelumnya terhadap penilaian kelangsungan usaha. Peneliti juga merujuk dari penelitian terdahulu Juanda & Lamury, (2021) yang mengkaji kualitas audit, profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan terhadap penilaian kelangsungan usaha. Selain itu, peneliti juga merujuk pada Theresia & Setiawan, (2023) dengan menganalisis *audit tenure*, *audit lag*, *opinion shopping*, *liquidity and leverage*, *the going concern audit opinion*. Peneliti memilih variabel seperti profitabilitas, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* serta opini audit *going concern* yang merupakan hasil modifikasi dari

penelitian terdahulu. Peneliti melakukan perbedaan salah satunya pemilihan sampel yang diteliti yakni entitas sektor *energy* yang *listing* di BEI. Perbedaan berikutnya yaitu tahun pengamatan selama 3 periode pada tahun 2020-2022. Dilaksanakannya penelitian untuk menguji dan mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Manfaatnya untuk memberikan referensi dan wawasan kepada pembaca agar memahami pengaruh profitabilitas, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* dalam penerimaan opini audit *going concern* pada entitas sektor *energy* yang *listing* di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory ditemukan Meckling & Jensen (1976) mengatakan terdapat hubungan kerja terkait *principal* (pemilik perusahaan) yang mempekerjakan *agent* (manajemen perusahaan). *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola operasional perusahaan dengan harapan perusahaan akan menjadi lebih baik karena dikelola oleh pihak yang profesional. Menurut teori agensi, setiap orang akan berperilaku demi kepentingannya sendiri, yang akan menimbulkan konflik kepentingan. Hal ini diperkuat fakta bahwa *principal* memberikan bisnis kepada *agent* untuk dikelola dan karena *agent* atau manajer memiliki akses informasi lebih banyak daripada *principal*, ada kemungkinan *agent* dapat memalsukan laporan keuangan. Kecurangan dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan benar sehingga *principal* dapat memperoleh keuntungan dan kinerja *agent* dianggap positif, yang akan mempengaruhi bonus atau kenaikan gaji. Auditor diperlukan sebagai pihak luar yang tidak bias untuk mengawasi manajemen, memastikan bahwa laporan sesuai berdasarkan keadaan aktual perusahaan, dan mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan untuk mencegah benturan kepentingan tersebut.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Space (1973) adalah orang pertama yang mengusulkan teori sinyal. Selanjutnya, Ross (1977) mengusulkan teori sinyal, yang menurutnya jika suatu perusahaan memiliki informasi yang lebih unggul daripada para pemangku kepentingannya, ia akan didorong untuk membagikan informasi tersebut dalam upaya mengurangi asimetri informasi. Sinyal dalam bentuk rincian tentang tindakan yang diambil oleh bisnis untuk memenuhi

harapan *principal*. Menurut penelitian, teori sinyal mendukung bisnis yang memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan dengan mengungkapkan data kinerja keuangan, yang memungkinkan mereka untuk menilai apakah bisnis akan bertahan.

Opini Audit *Going Concern* (Y)

Penilaian kelangsungan hidup adalah pendapat/ Pernyataan yang dikeluarkan auditor didalam hasil auditnya terhadap laporan keuangan. Penilaian kelangsungan hidup menjelaskan keraguan atau keyakinan auditor terhadap kesanggupan mempertahankan kelangsungan usahanya pada suatu entitas (Theresia & Setiawan, 2023). Pada pelaksanaan audit terdapat ketidakpercayaan terkait keberlangsungan hidup entitas maka seorang auditor harus mengemukakan pendapatnya atas penilaian kelangsungan hidup. Menurut Juanda & Lamury, (2021) penilaian kelangsungan hidup mendasari kesanggupan entitas dalam pengelolaan usahanya dalam rentang waktu satu tahun ke depan.

Profitabilitas (X1) Pada OAGC (Y)

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dari kegiatan penjualan terkait operasi serta dari manajemen aset dikenal sebagai profitabilitas (Zandra & Rahmaita, 2021). Profitabilitas tinggi berpengaruh pada kesanggupan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Rahman et al., 2022). Profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Assets*) sebagai rasio pengukuran dalam penelitian ini. *Return on Assets* atau ROA, adalah sebagian dari beberapa rasio profitabilitas dengan menilai kapasitas entitas untuk memperoleh laba dari jumlah total uang yang diinvestasikan dalam aset yang dikelola untuk tujuan bisnis. Penelitian terdahulu oleh Juanda & Lamury, (2021) menyatakan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap penilaian kelangsungan hidup, begitu pula penelitian terdahulu Widhiastuti & Kumalasari, (2022) menghasilkan profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan penilaian kelangsungan hidup.

H1: Ada hubungan negatif antara Profitabilitas terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas (X2) Pada OAGC (Y)

Kesanggupan entitas memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat diukur dengan likuiditas. Apabila likuiditas makin tinggi maka kesanggupan entitas menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya makin besar juga sebaliknya, jika nilainya

makin rendah maka makin rendah pula kesanggupan entitas dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek (Saifudin dan Trisnawati, 2016) dalam (Rahman et al., 2022). Bentuk penilaian rasio likuiditas untuk mengukur kesanggupan entitas dalam membayar utang dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Penelitian terdahulu Theresia & Setiawan, (2023) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap penilaian kelangsungan hidup. Pengujian oleh Rahman et al., (2022) menghasilkan penilaian kelangsungan hidup tidak terpengaruhi secara *significant* oleh likuiditas.

H2: Ada hubungan negatif antara Likuiditas terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3) Pada OAGC (Y)

Tufan & Wenny, (2022) penilaian yang dilaporkan auditor ditahun sebelumnya kepada auditee disebut opini audit tahun sebelumnya. Situasi yang menyebabkan entitas menerima penilaian kelangsungan hidup tahun sebelumnya dikarenakan kesulitan memperoleh pinjaman, menurunnya harga saham, dan keraguan dari *stakeholder* terhadap kinerja (Halim, 2021) . Faktor penting yang menjadikan alasan bagi auditor dalam memberikan kembali penilaian kelangsungan hidup diperiode selanjutnya adalah penilaian kelangsungan hidup yang didapatkan entitas ditahun sebelumnya. Menurut Selfiyan, (2022) opini tahun sebelumnya terbagi kedalam 2 kelompok yakni penilaian kelangsungan hidup (*GCAO*) dan bukan penilaian kelangsungan hidup (*NGCAO*). Studi terdahulu Tufan & Wenny, (2022) serta Clara & Purwasih, (2023) menyatakan penilaian kelangsungan hidup dapat dipengaruhi oleh opini tahun sebelumnya.

H3: Ada hubungan positif antara Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Opinion Shopping (X4) Pada OAGC (Y)

Belanja opini terkadang diterapkan entitas yang bertujuan untuk menghindari penilaian kelangsungan hidup dengan cara mengganti akuntan publik (Simbolon & Marshella, 2021). Menurut Craswell, (1995) dalam Selfiyan, (2022) menyatakan bahwa auditee mungkin merasa lebih puas jika KAP baru mengaudit mereka karena sejumlah alasan. Pertama, entitas sering berganti auditor ketika mereka memiliki perbedaan pendapat dengan auditor atau KAP sebelumnya, atau ketika entitas tidak merasa puas dengan layanan auditor sebelumnya. Kedua, penugasan audit baru menyebabkan manajemen klien merasa tidak yakin tentang kualitas layanan yang diberikan KAP.

Penelitian terdahulu Theresia & Setiawan, (2023) menyatakan penilaian kelangsungan hidup mampu dipengaruhi oleh *opinion shopping* hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Simbolon & Marshella, (2021) serta Selfiyan, (2022) menyatakan penilaian kelangsungan hidup dapat dipengaruhi oleh belanja opini.

H4: Ada pengaruh positif antara *Opinion Shopping* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan tergolong penelitian kausal komparatif dengan data sekunder. Data dikumpulkan dari berbagai sumber atau diperoleh secara tidak langsung melalui IDX yaitu <https://www.idx.co.id/id>. Populasinya yaitu entitas sektor *energy* yang *listing* di IDX tahun 2020-2022 dengan pemilihan sampel sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria nya:

1. Entitas *energy* yang *listing* di BEI selama periode pengamatan, yaitu 2020-2022.
2. Entitas *energy* yang tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama tahun pengamatan 2020-2022.
3. Entitas *energy* mem-*publish financial statement* yang diaudit selama periode pengamatan 2020-2022.
4. Entitas *energy* mengeluarkan *financial statement* yang diaudit satu tahun sebelum tahun pengamatan 2020-2022, yaitu tahun 2019.

Berdasarkan data yang didapatkan dari IDX, perusahaan *energy* yang *listing* tahun 2020-2022 adalah 83 perusahaan. Eliminasi yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu diperoleh 59 perusahaan *energy* untuk dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data ialah metode dokumentasi. Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk menguji variabel atau uji analisis data. *Logistic regression analysis* digunakan dalam penelitian ini. *Logistic regression analysis* digunakan disaat variabel eksogen adalah gabungan metrik dan non-metrik. Alat analisis *e-views 12* dan *logistic regression analysis* digunakan untuk pengujian data. Ghazali, (2018) menyatakan bahwa menilai model keseluruhan (*overall model fit*), koefisien determinan (*mcFadden R-squared*),

kelayakan model regresi, dan pengujian hipotesis adalah beberapa prosedur yang terlibat dalam pengujian model regresi logistik. Tujuan *logistic regression analysis* adalah untuk menguji dan menganalisis apakah opini audit *going concern* dapat dipengaruhi profitabilitas, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping*. Dengan demikian, berikut ini adalah rumus yang dikembangkan penelitian ini:

$$Y = b_0 + b_1(X_1) + b_2(X_2) + b_3(X_3) + b_4(X_4) + e$$

Keterangan:

Y	= Opini Audit <i>Going Concern</i>
b_0	= Konstanta
$b_{1,2,3,4}$	= Koefisien Regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= Likuiditas
X3	= Opini Audit Tahun Sebelumnya
X4	= <i>Opinion Shopping</i>
e	= Residual

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan *stat. descriptive analysis* menyatakan nilai masing-masing variabel sebagai berikut:

Variabel (Y) berjumlah 177 data observasi yang diperoleh dari 59 perusahaan dengan periode 3 tahun menggunakan pengukuran variabel dummy. Dari hasil uji, diketahui nilai opini audit *going concern*, minim. (0,000000), maxi. (1,000000), mean (0,225989), std. dev. (0,419418).

Variabel (X1) berjumlah 177 data observasi menggunakan pengukuran rasio. Dari hasil uji, diketahui nilai profitabilitas, minim. (-0,410592), maxi. (0,616346), mean (0,058028), std. dev. (0,158874).

Variabel (X2) berjumlah 177 data observasi menggunakan pengukuran rasio. Dari hasil uji, diketahui nilai likuiditas, minim. (0,002428), maxi. (2282,999), mean (14,97984), std. dev. (171,4597).

Variabel (X3) berjumlah 177 data menggunakan pengukuran nominal. Dari hasil uji, diketahui nilai opini audit tahun sebelumnya, min (0,000000), maxi. (1,000000), mean (0,237288), std. dev. (0,426627).

Variabel (X4) berjumlah 177 data observasi menggunakan pengukuran nominal. Dari hasil uji, diketahui nilai *opinion shopping*, minim. (0,000000), maxi. (1,000000), mean (0,039548), std. dev. (0,195448).

Uji Multikolinieritas

Dari tabel *multikolinieritas test* bisa disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala multikolinieritas karena dari hasil *multikolinieritas test* antar variabel pada tabel terlampir tidak terdapat nilai koefisien diatas nilai 0,8, syarat adanya multikolinieritas yaitu > 0.8 (Ghozali & Ratmono, 2017).

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan *overall model fit* secara keseluruhan menghasilkan nilai sum squared resid. dalam penelitian bernilai positif pada 10,85030. Hasil *overall model fit* ini menyimpulkan bahwa model yang digunakan untuk penelitian ini telah sesuai dengan data pengamatan.

Koefisien Determinan (*McFadden R-squared*)

Hasil dari McFadden R-squared sebesar 0.610562. Angka ini mengartikan bahwa 61% variabilitas variabel eksogen di penelitian ini bisa digunakan untuk merepresentasikan variabilitas variabel endogen, dan sisa 39% variabilitas bisa dijelaskan menggunakan variabel yang berbeda (berasal dari hasil pengurangan 100%-61%).

Kelayakan Model Regresi (*Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test*)

Kelayakan model regresi menginterpretasikan bahwa model regresi dianggap layak untuk penelitian ini karena keselarasannya dengan data penelitian. Pernyataan ini selaras dengan nilai Prob. Chi Square yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu 0,8044, yang melebihi batas signifikansi 0,05 (sig = 5%).

Matriks Klasifikasi

Hasil matriks klasifikasi mengartikan bahwa kekuatan estimasi prediksi model dalam penelitian ini adalah 92,60% berdasarkan nilai correct pada tabel.

Analisis Regresi Logistik

Berikut persamaan regresi logistik:

$$Y = -1,270 - 3,457 * X_1 - 0,246 * X_2 + 2,433 * X_3 - 0,025 * X_4$$

Berikut penjelasan berdasarkan hasil *logistic regression analysis*:

1. Berdasarkan hasil persamaan *logistic regression* di atas, didapat koefisien konstanta (c) adalah (-1,270316) menjelaskan jika semua variabel eksogen (X) bernilai 0, maka nilai variabel endogen (Y) senilai -1,270316.

2. Variabel (X1) bernilai -3,457626 menjelaskan jika variabel lain bernilai tetap dan setiap kenaikan nilai (X1), akan menurunkan nilai (Y) senilai -3,457626.
3. Variabel (X2) bernilai -0,246572 menjelaskan jika variabel lain bernilai tetap dan setiap kenaikan nilai (X2), akan menurunkan nilai (Y) senilai -0,246572.
4. Variabel (X3) bernilai 2,433927 menjelaskan jika variabel lain bernilai tetap dan setiap kenaikan nilai (X3), akan menaikkan nilai (Y) senilai 2,433927.
5. Variabel (X4) bernilai -0,025139 jika variabel lain bernilai tetap dan setiap kenaikan nilai (X4), akan menurunkan nilai (Y) senilai -0,025139.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut penjelasan pengujian koefisien regresi logistik:

1. Diperoleh hasil pengujian z-Statistic atas pengaruh (X1) terhadap (Y) sebesar (-2,491047), dengan probability $0,0127 < 0,05$. Maka (H1) menyatakan (X1) berpengaruh negatif dan *significant* terhadap (Y).
2. Diperoleh hasil pengujian z-Statistic atas pengaruh (X2) terhadap (Y) sebesar (-2,142744), dengan probability $0,0321 < 0,05$. Maka (H2) menyatakan (X2) berpengaruh negatif dan *significant* terhadap (Y).
3. Diperoleh hasil pengujian z-Statistic atas pengaruh (X3) terhadap (Y) sebesar (7,235849), dengan probability $0,0000 < 0,05$. Maka (H3) menyatakan (X3) berpengaruh positif dan *significant* terhadap (Y).
4. Diperoleh hasil pengujian z-Statistic atas pengaruh (X4) terhadap (Y) sebesar (-0,036973), dengan probability $0,9705 > 0,05$. Maka (H4) menyatakan (X4) berpengaruh negatif dan tidak *significant* terhadap (Y).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y)

Berdasarkan analisis, (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (Y). Menurut ROA, profitabilitas ditentukan oleh seberapa baik entitas mengelola aset untuk menghasilkan laba. Salah satu ukuran kesehatan perusahaan adalah profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan manajemen aset yang unggul dan lebih efektif bagi suatu perusahaan. Akibatnya, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tidak perlu diragukan, mengurangi kemampuan bahwa perusahaan akan menerima penilaian kelangsungan hidup. Hasil pengujian sebanding dengan *Signaling Theory* yang mengatakan profitabilitas adalah sinyal dari entitas yang

menunjukkan bahwa entitas dalam kondisi profit sehingga kelangsungan usahanya tidak perlu diragukan lagi. Hasil pengujian ini didukung dengan penelitian terdahulu Widhiastuti & Kumalasari, (2022) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan penilaian kelangsungan hidup.

Pengaruh Likuiditas (X2) terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y)

Berdasarkan analisis, (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (Y). Hasil ini mengartikan bahwa tidak semua entitas yang mempunyai tingkat likuiditas rendah akan mendapatkan penilaian kelangsungan hidup. Dalam hal ini, auditor memberikan penilaian kelangsungan hidup bukan hanya berdasarkan pada kesanggupan entitas mengonversi *asset* menjadi *cash* dan tidak juga melihat kesanggupan entitas dalam melunasi *short time liabilities*, sehingga memberikan hasil yang beragam di setiap penelitian. Hasil pengujian ini didukung dengan penelitian terdahulu Theresia & Setiawan, (2023) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dengan penilaian kelangsungan hidup.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3) terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y)

Berdasarkan analisis, (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap (Y). Ketika memberikan penilaian mengenai keberlangsungan bisnis suatu entitas ditahun selanjutnya, diperlukan laporan auditor tahun sebelumnya sebagai pertimbangan seorang auditor. Entitas yang menerima laporan auditor terkait keberlanjutan bisnis ditahun ini, memiliki kemungkinan besar bahwa ditahun sebelumnya auditor telah mengeluarkan pernyataan keberlangsungan bisnis juga. Hal ini disebabkan laporan audit terkait keberlanjutan usaha periode sebelumnya menunjukkan hilangnya kepercayaan dari *stakeholder*, atau kejadian sulit di periode sebelumnya masih berdampak hingga periode berjalan. Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian sebelumnya Tufan & Wenny, (2022) yang menyatakan penilaian kelangsungan hidup dapat mempengaruhi opini audit tahun sebelumnya.

Pengaruh *Opinion Shopping* (X4) terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y)

Berdasarkan analisis, (X4) berpengaruh negatif dan tidak *significant* terhadap (Y). *Opinion shopping* tidak memiliki dampak terhadap laporan auditor saat ini. Jika entitas memiliki masalah atas keuangannya, laporan audit berkaitan dengan

kelangsungan bisnisnya akan tetap dikeluarkan auditor. Oleh karena itu, meskipun KAP diganti, penilaian akan tetap sama, meskipun perusahaan terus berupaya untuk mengganti auditor dalam upaya untuk menghindari laporan auditor menjadi perhatian ketika keadaan keuangan perusahaan tidak baik. Keputusan perusahaan untuk mengganti akuntan tidak berarti bahwa hal itu dilakukan dengan sengaja untuk menerima peringkat yang lebih tinggi dari auditor baru. Hal tersebut bisa disebabkan perusahaan memiliki masalah internal dengan KAP ataupun perusahaan merasa kurang puas dengan jasa akuntan yang lama. Penelitian ini didukung dengan Khodiman & NR, (2023) yang mengatakan bahwa belanja opini tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penilaian kelangsungan hidup.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian:

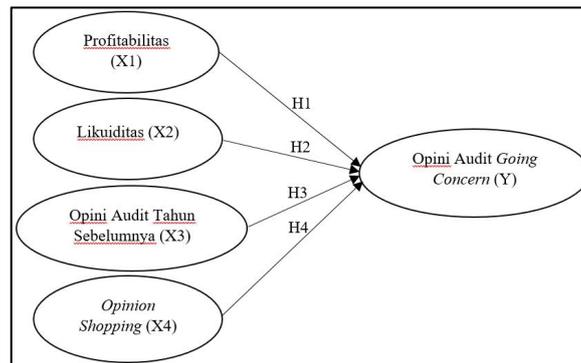
1. Hasil penelitian (X1) berpengaruh negatif dan *significant* terhadap (Y). Sehingga bisa disimpulkan (H1) yang menyatakan profitabilitas (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Y) diterima.
2. Hasil penelitian (X2) berpengaruh negatif dan *significant* terhadap (Y). Sehingga bisa disimpulkan (H2) yang menyatakan likuiditas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Y) diterima.
3. Hasil penelitian (X3) berpengaruh positif dan *significant* terhadap (Y). Sehingga bisa disimpulkan (H3) yang menyatakan opini audit tahun sebelumnya (X3) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Y) diterima.
4. Hasil penelitian (X4) tidak berpengaruh dan tidak *significant* (Y). Sehingga bisa disimpulkan (H4) yang menyatakan *opinion shopping* (X4) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Y) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiantoro, H., Nathania, F. A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 6(3), 3251–3260. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1043>
- Clara, S., & Purwasih, D. (2023). PENGARUH AUDIT LAG, UKURAN KAP DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020). *Jurnal Revenue*, 3(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Khodiman, A., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Client Tenure dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(2), 731–744. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.691>
- Rahman, Y., Normila, & Fakhri. (2022). Analisis Faktor Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1). <https://doi.org/10.35130/jrimk>
- Salsabila, A., & Badjuri, A. (2022). DETERMINAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 52–70.
- Selfiyan. (2022). Pengaruh Ukuran Kap, Opinion Shopping Dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Auditan Di Kota Tangerang). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Simbolon, A., & Marshella. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Opinion Shopping Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4345–4375.
- Theresia, L., & Setiawan, T. (2023). AUDIT TENURE, AUDIT LAG, OPINION SHOPPING, LIQUIDITY AND LEVERAGE, THE GOING CONCERN AUDIT OPINION. *Jurnal Ekonomi*, 12(03), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Tufan, & Wenny, C. D. (2022). Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Widhiastuti, N. L. P., & Kumalasari, P. D. (2022). OPINI AUDIT GOING CONCERN DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBABNYA. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 1).
- Zandra, F., & Rahmaita. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Operasional Variabel

	Variabel	Indikator	Skala
1.	Opini Audit Going Concern (Y)	Nilai 1 = menerima GCAO (Going Concern Audit Opinion) Nilai 0 = menerima Non-GCAO	Nominal
2.	Profitabilitas (X2)	Profitabilitas menggunakan pengukuran Return On Aset (ROA), adapun rumusnya: $Return\ On\ Aset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\ %$	Rasio
3.	Likuiditas (X3)	Likuiditas menggunakan Current Ratio, adapun rumusnya: $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\ %$	Rasio
4.	Opini Audit Tahun Sebelumnya (X4)	Nilai 1 = menerima GCAO pada tahun sebelumnya Nilai 0 = menerima Non-GCAO pada tahun sebelumnya	Nominal
5.	Opinion Shopping (X5)	Nilai 1 = mengganti KAP setelah menerima GCAO Nilai 0 = tidak mengganti KAP setelah menerima GCAO	Nominal

Sumber: Penulis, 2024

Tabel 2. Stat. Descriptife

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
Mean	0.058	14.97	0.237	0.039	0.225
Median	0.032	1.496	0.000	0.000	0.000
Max.	0.616	2282.9	1.000	1.000	1.000
Min.	-0.415	0.002	0.000	0.000	0.000
Std. Dev.	0.158	171.45	0.426	0.1954	0.419
Skew.	0.870	13.18	1.235	4.725	1.310
Kurto.	5.974	174.93	2.525	23.32	2.716
Jarque-Bera Prob.	87.59	223157.5	46.66	3705.8	51.24
	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
Sum	10.27	2651.43	42.00	7.000	40.00
Sum Sq. Dev.	4.442	5174121.	32.03	6.723	30.96
Observ.	177	177	177	177	177

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
X ₁	1.000	0.109	-0.255	-0.023	-0.323

X ₂	0.109	1.000	-0.045	-0.017	-0.044
X ₃	-0.255	-0.045	1.000	0.295	0.778
X ₄	-0.023	-0.017	0.295	1.000	0.236
Y	-0.323	-0.044	0.778	0.236	1.000

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Tabel 4. Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Sum squared resid.	10,85030
--------------------	----------

Sumber: Data diolah Eviews 12,2024

Tabel 5. Koefisien Determinan (*McFadden R-squared*)

McFadden R-squared	0.610562
--------------------	----------

Sumber: Data diolah Eviews 12,2024

Tabel 6. Kelayakan Model Regresi (*Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test*)

H-L Statistic	4.550	Prob. Chi-Sq (8)	0.8044
Andrew Statistic	92.78	Prob. Chi-Sq (10)	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12,2024

Tabel 7. Matriks Klasifikasi

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep = 0	Dep = 1	Total	Dep = 0	Dep = 1	Total
P(Dep=1)≤C	130	7	137	137	40	177
P(Dep=1)>C	7	33	40	0	0	0
Total	137	40	177	137	40	177
Correct	130	33	163	137	0	137
% Correct	94.89	82.50	92.09	100.00	0.00	77.40
% Incorrect	5.11	17.50	7.91	0.00	100.00	22.60
Total Gain*	-5.11	82.50	14.69			
Percent Gain**	NA	82.50	65.00			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep = 0	Dep = 1	Total	Dep = 0	Dep = 1	Total
E(# of Dep=0)	126.86	10.80	137.67	106.04	30.96	137.00
E(# of Dep=1)	10.14	29.20	39.33	30.96	9.04	40.00
Total	137.00	40.00	177.00	137.00	40.00	177.00
Correct	126.86	29.20	156.06	106.04	9.04	115.08
% Correct	92.60	72.99	88.17	77.40	22.60	65.02
% Incorrect	7.40	27.01	11.83	22.60	77.40	34.98
Total Gain*	15.20	50.39	23.15			
Percent Gain**	67.26	10.80	66.18			

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Tabel 8. Logistic Regression Analysis

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.270	0.272	-4.660	0.000
X ₁	-3.457	1.388	-2.491	0.012
X ₂	-0.246	0.115	-2.142	0.032
X ₃	2.433	0.336	7.235	0.000
X ₄	-0.025	0.679	-0.036	0.970

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024